

EFEKTIFITAS KOMUNIKASI GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 6 PAGIMANA DI DESA BAHINGIN KECAMATAN LOBU KABUPATEN BANGGAI

*Novel Yakobus¹
Suanti Tungala²

Article Info

Article history:

Received Jan 10th, 2024

Accepted Jan 20th, 2024

Published Jan 31st, 2024

Keyword:

*Effectivity,
communication,
motivation, learn,
teacher, student*

ABSTRAK

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Kabupaten Banggai dengan waktu penelitian selama 6 (enam) bulan dari Bulan April sampai dengan Bulan September 2023. Adapun Tujuan dari penelitian ini yakni, untuk Mengetahui Efektifitas Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 6 Pagimana Di Desa Bahingin Kecamatan Lobu Kabupaten Banggai. Pada Pengumpulan Data menggunakan metode penelitian observasi, kuesioner serta dokumentasi. Tipe pada penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan jenis data yang dibutuhkan dalam yakni data primer dan data sekunder. Sedangkan populasi pada penelitian ini yakni seluruh Siswa kelas 8 dan 9 di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 6 Pagimana berjumlah yakni 30 orang/Jiwa. Adapun metode penentuan sampel yang digunakan dengan sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Maka jumlah sampel yakni 30 responden. Pada penelitian ini metode analisis yang digunakan melalui teknik analisis data deskriptif kuantitatif dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dalam bentuk tabulasi yang akan ditentukan dengan cara mempersentasekan dengan menggunakan rumus, kemudian akan dijelaskan berdasarkan asumsi logika dan asumsi teori, yang metode pembobotan menggunakan rumus Skala Likert. Dari hasil penelitian mengenai Efektifitas Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pagimana di Desa Bahingin Kecamatan Lobu Kabupaten Banggai terlaksana dengan baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persentasenya mencapai 72,91% dengan interpretasinya dinyatakan Baik.

This research will be carried out in Banggai Regency Village with a research period of 6 (six) months from April to September 2023.

The aim of this research is to determine the effectiveness of teacher communication on the learning motivation of students at the 6 Pagimana State Junior High School (SMP) in Bahingin Village, Lobu District, Banggai Regency. Data collection uses observation research methods, questionnaires and documentation. The type of this research is quantitative descriptive with the types of data required, namely primary data and secondary data. Meanwhile, the population in this study was all students in grades 8 and 9 at the Pagimana 6 State Junior High School (SMP), totaling 30 people/person. The sampling method used with saturated samples is a census, where all members of the population are sampled. So the number of samples is 30 respondents.

In this research, the analytical method used is through quantitative descriptive data analysis techniques by describing or illustrating the data that has been collected in tabulated form which will be

determined by percentage using a formula, then it will be explained based on logical assumptions and theoretical assumptions, the weighting method uses a formula. Likert Scale. From the results of research regarding the Effectiveness of Teacher Communication on Students' Learning Motivation at the 6 Pagimana State Junior High School in Bahingin Village, Lobu District, Banggai Regency, it was carried out well. So it can be concluded that the percentage reached 72.91% with the interpretation stated as Good.

Copyright © 2024 SOCIETO COMMUNICATION JOURNAL. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Komunikasi sebagai suatu proses pertukaran ide, pesan dan kontak, serta interaksi sosial termasuk aktivitas pokok dalam kehidupan manusia. Melalui komunikasi, manusia bisa mengenal satu sama lain, menjalin hubungan, membina kerjasama, saling memengaruhi, bertukar ide dan pendapat, serta mengembangkan suatu masyarakat dan budaya.

Menurut Thomas M Sceidel dalam (Mulyana, 2010) pertama seseorang berkomunikasi untuk menyatakan dan mendukung identitas diri, melalui komunikasi seseorang bisa menunjukkan siapa diri kepada orang lain, seseorang bisa

memperkenalkan dirinya kepada orang lain. Kedua melalui komunikasi seseorang dapat membangun kontak sosial dengan orang disekitarnya dan ketiga melalui komunikasi dapat mempengaruhi orang lain untuk merasa, berpikir dan berperilaku seperti yang diinginkan komunikator. Selanjutnya keempat melalui komunikasi seseorang dapat mengendalikan lingkungan fisik dan psikologinya¹.

Sedangkan Byrnes dalam (Cangara, 2011: 3) mengemukakan bahwa ada tiga hal yang menyebabkan manusia perlu berkomunikasi dalam kehidupannya

¹ Teddy Dyatmika, *Ilmu Komunikasi*, ed. oleh Syamsul Bakhri, 1 ed. (Yogyakarta: ZAHIR PUBLISIHING, 2021).

yakni pertama, adanya hasrat manusia untuk mengontrol lingkungannya. Melalui komunikasi maka bisa mempelajari, memelihara, memanfaatkan segala sesuatu yang ada di lingkungannya serta menghindari hal-hal yang mengancam kehidupannya. Kemudian kedua, sebagai upaya manusia untuk beradaptasi dengan lingkungan, keberlanjutan sangat ditentukan oleh kemampuan bertahan dan beradaptasi dengan lingkungannya. Baik beradaptasi dengan aspek fisik seperti cuaca dan iklim, topografi/relief, gejala dan bencana geologi maupun beradaptasi dan bertahan dalam iklim kompetisi dengan sesama. Dan yang ketiga, upaya untuk melakukan transformasi warisan sosialisasi. Hal ini dilakukan dengan pertukaran dan pewarisan pengetahuan, budaya, nilai, norma, perilaku, dan peranan. Bisa melalui saluran-saluran informal,

formal, dan Nonformal. Pendidikan disekolah-sekolah sebagai upaya pewarisan budaya (*transmitting of culture*) akan mengalami kesulitan jika dilaksanakan tanpa komunikasi antarkomponen yang ada. Karena komunikasi adalah instrument interaksi sosial yang sangat penting dalam menciptakan keseimbangan dalam masyarakat. Pentingnya berkomunikasi juga ditekankan oleh Rube Stewart (2013: 3-21) yang menyatakan bahwa komunikasi adalah mendasar bagi seseorang untuk kehidupan pribadi, sosial dan professional. Komunikasi perlu dipelajari agar komunikasi itu berjalan efektif².

Sebuah Komunikasi akan berjalan efektif dan baik jika antara pengirim dan penerima pesan ada saling pemahaman, baik itu orientasi

² Nofrion, *Komunikasi Pendidikan: Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*, ed. oleh Nofrion, Pertama (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP Kencana, 2018).

persepsual, sistem kepercayaan, dan keyakinan dan gaya berkomunikasi. Orientasi persepsual yakni antara pengirim pesan (komunikator) dengan penerima pesan (komunikan) memiliki tujuan dan pemahaman yang sama. Sedangkan sistem kepercayaan dan keyakinan, jika pada saat kedua individu berkomunikasi dan memiliki kepercayaan dan keyakinan yang berbeda tentang sesuatu hal maka komunikasi tidak akan berjalan efektif dan baik. Selanjutnya gaya komunikasi yang berbeda dalam hal ini yang satu interaktif dan yang satunya lagi pendiam maka untuk mencapai komunikasi yang efektif sangat sulit.

Keefektifan komunikasi sangatlah berpengaruh dengan motivasi belajar karena dengan adanya komunikasi yang efektif maka terlahirlah kenyamanan antar sesama lawan. Komunikasi yang dikatakan efektif adalah: (1) Keterbukaan (*openess*), (2) Empati (*Empathy*), (3)

Dukungan (*Supportiveness*), (4) Rasa positif (*Positivines*), (5) Kesetaraan atau Kesamaan (*Equality*)³.

Dalam praktiknya, komunikasi tidak hanya mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih efektif dan efisien namun juga komunikasi berkontribusi dalam memecahkan berbagai permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran. Dengan adanya komunikasi guru dengan siswa juga dapat membangun motivasi belajar siswa, guru merupakan cerminan sikap dari peserta didik atau siswa. Salah satunya dilihat dari segi penampilan, fisik, maupun materi. adanya interaksi atau jalinan komunikasi antara guru dengan siswa yang baik, masuk ke ranah sopan santun, dapat membangun motivasi atau semangat dalam belajar.

³ Khairun Nisa dan Sujarwo Sujarwo, "Efektivitas Komunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2021): 229–40, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.534>.

Berdasarkan pengamatan dilapangan bahwa Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pagimana yang terletak di desa Bahingin Kecamatan Lobu merupakan wilayah yang secara geografis terletak dipedalaman sehingga memiliki banyak keterbatasan, mulai dari akses transportasi dan komunikasi dalam hal ini jaringan infomasi. Kondisi tersebut dapat memberikan pengaruhnya kepada guru dalam menjalankan aktivitas proses belajar mengajar dari ketidakaktifan guru dalam proses pembelajaran sehingga kurangnya komunikasi guru, kemudian komunikasi guru yang kurang efektif dalam memberikan penjelasan materi pelajaran sehingga siswa kurang memahami apa yang disampaikan oleh guru. Hal Ini memberikan dampak pada siswa yang ada di sekolah tersebut terutama motivasi belajar akan kurang maksimal karena

terbatasan pada lingkungannya. Sehingga sangat penting adanya peranan guru dalam hal berkomunikasi secara efektif agar dapat memberikan pengaruh terhadap motivasil belajar siswa di sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut maka, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **“Efektifitas Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pagimana di Desa Bahingin Kecamatan Lobu Kabupaten Banggai”**.

A. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Efektifitas Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pagimana di Desa Bahingin Kecamatan Lobu Kabupaten Banggai”.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Konsep Komunikasi

Kata Komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris, berasal dari bahasa Latin *communis* yang berarti “sama” membuat sama (*to make common*). Istilah pertama (*communis*) paling sering disebut sebagai asal kata komunikasi yang merupakan akar dari bahasa latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan yang dianut secara bersama (Mulyana, 2009:46). Melihat Ilmu komunikasi yang begitu dinamis, kemungkinan definisi-definisi baru akan terus lahir dan mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu⁴.

Sedangkan Warsita (2008: 96), mengemukakan bahwa kata komunikasi berasal dari kata latin *communicate* yang artinya sama. Kata

“sama” berarti satu tujuan dalam pengertian dan pendapat antara medium dan medium. Oleh karena itu, saat berkomunikasi dengan orang lain, ada baiknya terlebih dahulu menentukan tujuan yang menjadi dasar untuk mencapai pemahaman yang sama⁵.

Ketika berbicara Definisi komunikasi kita juga harus memahami, dimana konsep tersebut berada. Sebagai pengikat pemahaman dasar tentang komunikasi antar manusia (*Human Communication*) bahwa komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan (1) membangun hubungan antarsesama manusia; (2) melalui pertukaran informasi; (3) untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain; (4) berusaha mengubah

⁴ Nofrion, *Komunikasi PendidikaTeori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*.

⁵ Andri Kurniawan et al., *TEORI KOMUNIKASI PEMBELAJARAN*, ed. oleh Ari Yanto dan Free Dirga Dwatra, Pertama (Padang Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, n.d.), www.globaleksekutifteknologi.co.id.

sikap dan tingkah laku itu (Cangara, 2011: 20)⁶.

1.1. Pengertian Komunikasi

Sebagaimana menurut Wahlstrom (1992) komunikasi adalah proses dimana terjadi pemberian informasi, gagasan dan perasaan yang tidak saja dilakukan secara lisan dan tertulis melainkan melalui bahasa tubuh atau gaya atau tampilan pribadi, atau hal lain disekelilingnya yang memperjelas sebuah makna⁷.

Selanjutnya Michael Motley mengemukakan bahwa, komunikasi hanya terjadi jika pesan itu secara sengaja diarahkan pada orang lain dan diterima oleh orang yang dimaksud. Sehingga komunikasinya itu apabila pesan disampaikan dengan sengaja oleh sumber pesan dan pesan tersebut diterima dan dipahami oleh penerima pesan. Sedangkan menurut

Peter Anderson dalam (Morrisan, 2013) komunikasi harus memasukkan setiap sikap yang memberikan makna kepada penerima, terlepas apakah makna itu diperhatikan atau tidak, sehingga komunikasi itu terjadi apabila pesan yang disampaikan kepada oleh sumber pesan secara sengaja meskipun penerima pesan tidak merespon pesan tersebut.

Berbeda dengan Clevenger dalam (Morissan, 2013) yang menyatakan yang tidak dianggap sebagai sebuah komunikasi apabila pesan yang disampaikan oleh sumber pesan dilakukan secara tidak sengaja dan pesannya juga diterima oleh penerima pesan. Menurut Laswell (Ngalimun, 2017) komunikasi komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan berikut: *who says what in which channel to whom with what effect*. Sedangkan menurut Dominick (2002) bahwa setiap peristiwa

⁶ Nofrion, *Komunikasi Pendidikan: Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*.

⁷ Kurniawan et al., *TEORI KOMUNIKASI PEMBELAJARAN*.

komunikasi akan melibatkan delapan elemen komunikasi yang meliputi: sumber, encoding, pesan, saluran, decoding, penerima, umpan balik, dan gangguan⁸.

Adapun pengertian dari komunikasi adalah terjadinya pertukaran informasi dari beberapa pihak yang menghasilkan pengertian, kesepakatan, dan tindakan bersama (Rogers dan Kincaid, 1981: 55). Komunikasi dapat diartikan sebagai proses pertukaran informasi antar manusia melalui sistem simbol, tanda, atau tindakan. Dengan kata lain, komunikasi adalah proses pembentukan, penyampaian, penerimaan, dan pengolahan pesan dalam diri seseorang dan/ atau antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu (Djuarsa, 1999) dalam Warsita (2008: 98)⁹.

1.2. Tujuan Komunikasi

⁸ Dyatmika, *Ilmu Komunikasi*.

⁹ Kurniawan et al., *TEORI KOMUNIKASI PEMBELAJARAN*.

5. Memimpin, mengarahkan, memotivasi dan membentuk suatu iklim kerja di mana setiap orang mau menyampaikan kontribusi¹⁰.

1.3. Fungsi Komunikasi

Menurut Rudolph F Venderber dalam (Mulyana, 2010), komunikasi memiliki dua fungsi yaitu fungsi sosial dan fungsi pengambilan keputusan. Fungsi sosial dari komunikasi memiliki tujuan untuk kesenangan, untuk menunjukkan jalinan dengan orang lain, membangun dan memelihara hubungan. Sedangkan fungsi pengambilan keputusan yaitu untuk memutuskan melakukan atau tidak melakukan sesuatu pada saat tertentu (emosional dan pertimbangan).

Sedangkan menurut William I Gorden dalam (Mulyana, 2010), komunikasi memiliki empat fungsi yaitu:

1) Komunikasi sosial

¹⁰ Kurniawan et al.

Komunikasi menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam membangun sebuah konsep diri seseorang, untuk melanjutkan kelangsungan hidup, agar memperoleh kebahagiaan, serta terhindar dari berbagai macam tekanan dan ketegangan. Secara implisit fungsi komunikasi sosial adalah fungsi kultural. Dimana budaya menjadi suatu bagian dari sebuah perilaku komunikasi dan selanjutnya komunikasi nantinya menentukan, memelihara, mengembangkan atau mewariskan budaya.

2) Komunikasi Ekspresif

Komunikasi Ekspresif tidak memiliki tujuan langsung dalam mempengaruhi orang lain, tetapi bisa juga digunakan untuk mempengaruhi orang lain jika komunikasi dilakukan sebagai instrument untuk menyampaikan rasa emosional seseorang kepada orang lain.

Penyampaian rasa emosional seseorang kepada orang lain. Penyampaian rasa emosional ini sering dilakukan dengan menggunakan komunikasi nonverbal. Komunikasi ekspresif ini juga biasanya menggunakan karya seni bisa menggunakan puisi maupun lagi dalam mengkomunikasikan emosi seseorang kepada orang lain, baik itu emosi bahagia maupun keadaan sedih.

3) Komunikasi Ritual

Komunikasi ritual adalah komunikasi yang bisa terjadi dalam sebuah kebudayaan tertentu atau kelompok tertentu. Komunikasi Ritual akan sangat sulit dipahami oleh orang-orang yang berada diluar kebudayaan tersebut karena hanya kelompok yang ada didalamnya yang paham akan komunikasi yang sering terjadi.

4) Komunikasi Instrumental

Komunikasi instrumental ini memiliki empat tujuan utama yang akan dijabarkan satu per satu:

a) Menginformasikan

Tujuan komunikasi yang pertama dalam komunikasi instrumental adalah untuk memberitahukan atau menerangkan informasi kepada orang lain (*to inform*). Dalam tujuan komunikasi ini mengandung unsur informatif artinya memberikan informasi mengharapkan penerima informasi atau pendengarnya mempercayai bahwa informasi yang disampaikan memiliki kebenaran, akurat dan layak untuk diketahui oleh penerima informasi.

b) Mengajar

Tujuan komunikasi instrumental yang kedua adalah mengajar. Melalui komunikasi kita dapat memberikan pelajaran kepada orang lain atau penerima pesan.

c) Mempengaruhi dan Mengubah Perilaku

Tujuan berikut dari komunikasi instrumental adalah untuk mempersuasi orang lain. Persuasi sendiri memiliki makna pengaruh yang dengan sengaja dirancang oleh sumber pesan untuk mengubah keyakinan, sikap, niat, motivasi atau perilaku seseorang dalam hal lain penerima pesan atau sekelompok dengan menggunakan kata-kata baik itu secara tertulis maupun secara lisan.

d) Menghibur

Hampir setiap orang pasti memerlukan yang namanya hiburan. Hiburan sekarang ini bukan hanya saja berpindah dalam ruang dan waktu, namun berpindah budaya yang menjadi bahasa hiburan artinya telah menembus batas etnik dan ras dengan menikmati hiburan yang

dapat memberikan tontonan yang menyenangkan apapun ras dan budayanya akan dinikmati oleh penikmatnya melalui pameran budaya tertentu¹¹.

2. Konsep Efektifitas Komunikasi

Efektifitas ialah unsur pokok untuk mencapai tujuan atau target, yang dimana target tersebut sudah ditentukan (Nova, 2018), jika dikaitkan dengan komunikasi maka efektifitas komunikasi ialah seberapa jauh target yang dicapai untuk menyampaikan suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain. Proses komunikasi dikatakan efektif, apabila informasi yang disampaikan oleh pengirim pesan dapat diterima baik dan sesuai apa yang dimaksudkan oleh pengirim pesan, sehingga terjadi perubahan perilaku dari penerima pesan. Efektifitas melihat adanya kesamaan makna antara pengirim pesan dan

penerima pesan terhadap simbol-simbol yang diteruskan (Syabrina, 2018)¹².

Menurut Barbara dalam buku *What is Effective Communication* yang dikutip Nofrin (2016: 23) menyatakan bahwa komunikasi efektif ditandai dengan kejelasan (*clearly*), perkataan langsung (*direct speech*), dan aktif mendengar (*active listening*). Komunikasi yang efektif berguna untuk mencapai tujuan-tujuan komunikasi itu sendiri untuk menyampaikan (*to inform*), untuk membujuk/ meyakinkan (*to persuade*), untuk memengaruhi, (*to influence*), dan untuk menghibur (*to entertain*)¹³.

Keefektifan komunikasi sangatlah berpengaruh dengan

¹² Wanda Hanifah K.Y.S. Putri, "Efektivitas Komunikasi Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2018," *MEDIALOG: Jurnal Ilmu Komunikasi* 3, no. 2 (2020): 24–35, <https://doi.org/10.35326/medialog.v3i2.639>.

¹³ Nofrin, *Komunikasi Pendidikan: Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*.

¹¹ Dyatmika, *Ilmu Komunikasi*.

motivasi belajar karena dengan adanya komunikasi yang efektif maka terlahirlah kenyamanan antar sesama lawan. Komunikasi yang dikatakan efektif adalah: (1) Keterbukaan (*openes*), yaitu kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan antarpribadi. (2) Empati (*Empathy*), yaitu merasakan apa yang dirasakan orang lain. (3) Dukungan (*Supportivenes*), yaitu situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung efektif. (4) Rasa positif (*Positivines*), seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif. (5) Kesetaraan atau Kesamaan (*Equality*), yaitu pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai,

berguna, dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan¹⁴.

Sedangkan Joseph DeVito yakni dalam tulisan Liliweri (1997) mengemukakan bahwa aspek efektifitas komunikasi terdiri dari lima yakni: Keterbukaan (*openness*); Empati (*emphaty*); Sikap Mendukung (*supportiveness*); Sikap Positif (*positiveness*); Kesetaraan (*equality*). Keterbukaan mengacu pada keterbukaan dan kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang dan keterbukaan peserta komunikasi kepada orang yang mengajak untuk berinteraksi. Salah satu contoh dari aspek ini yaitu menilai pesan secara objektif dengan menggunakan data dan keajegan logika. Empati adalah menempatkan diri kita secara emosional dan intelektual pada posisi orang lain. Sikap mendukung dapat

¹⁴ Nisa dan Sujarwo, "Efektivitas Komunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini."

mengurangi sikap defensif komunikasi yang menjadi aspek ketiga dalam efektifitas komunikasi. Sikap positif, hal lain yang harus dimiliki adalah sikap positif (*positiveness*). Seseorang yang memiliki sikap diri positif, maka akan mengkomunikasikan hal yang positif. Sikap positif juga dapat dipicu oleh dorongan (*stroking*) yaitu perilaku mendorong untuk menghargai keberadaan orang lain. Kesetaraan merupakan pengakuan bahwa masing-masing pihak memiliki sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Kesetaraan juga bermakna sama, sejajar dalam tingkat, kedudukan dan sebagainya yang membuat alur komunikasi dapat diterima oleh komunikator dan komunikan¹⁵.

3. Pengertian Motivasi Belajar

¹⁵ Suzy Azeharie dan Nurul Khotimah, "The Patterns of Interpersonal Communication between Teachers and Students in Children Daycare 'Melati' in Bengkulu," *Jurnal Pekommas* 18, no. 3 (2015): 213–24.

Motivasi berasal dari bahasa Inggris yakni *motivation*. kata aslinya adalah *motive*, yang juga telah digunakan dalam bahasa melayu *motive*, yang berarti tujuan atau segala upaya untuk mendorong sesuatu untuk mencapai tujuan. Dengan tujuan tersebut menjadikan daya utama penggerak bagi seseorang dalam mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkannya, baik secara positif maupun negatif (Octavia, 2020). Motivasi Belajar adalah dorongan dari proses belajar dan tujuan dari belajar adalah mendapatkan manfaat dari proses belajar. Beberapa siswa mengalami masalah dalam belajar yang berakibat prestasi belajar tidak sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengatasi masalah yang dialami tersebut perlu ditelusuri faktor yang mempengaruhi hasil belajar di antaranya adalah motivasi belajar siswa, dimana motivasi belajar

merupakan syarat mutlak untuk belajar, serta sangat memberikan pengaruh besar dalam memberikan gairah atau semangat belajar (Susilo, 2013). Sedangkan menurut Clayton Aldefer (dalam Muslimah, 2015) motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan segala kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Menurut Syah (dalam Afdilla, 2017) faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah: Guru, Orang tua dan keluarga, masyarakat dan lingkungan¹⁶.

Menurut Sardiman (dalam Astawa, 2018), ciri motivasi meliputi, tekun dan serius dalam mengerjakan setiap tugas yang diberikan, tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan, menunjukkan minat belajar, senang belajar mandiri, cepat bosan

dengan tugas yang sama-sama berulang, mampu mempertahankan pendapatnya dalam diskusi, rajin dan penuh semangat dalam belajar, dan gemar memecahkan masalah yang dihadapi¹⁷.

Sedangkan Sardiman dalam (Zulhafizh, atmazaki, dan Syahrul, 2013) menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan keinginan atau dorongan untuk belajar. Hal ini ditegaskan oleh Haqi (2015) dalam (A. Kurniawan et al: 2023) yang mengemukakan ada berbagai macam motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas belajar yang terdiri dari:

a. Motivasi Belajar Intrinsik yakni motivasi atau dorongan untuk melakukan sesuatu karena adanya motif-motif yang mendasar aktif

¹⁶ Nisa dan Sujarwo, "Efektivitas Komunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini."

¹⁷ Kurniawan et al., *TEORI KOMUNIKASI PEMBELAJARAN*.

atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena sudah ada pada setiap individu. Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari dalam individu sendiri tanpa ada paksaan, dorongan orang lain, tetapi atas kemauan sendiri. Ada beberapa hal yang dapat merangsang timbulnya motivasi intrinsik, diantaranya disebabkan:

1) Adanya Kebutuhan. Disebabkan adanya kebutuhan terhadap sesuatu hal, seseorang akan terdorong berbuat atau berusaha melakukan sesuatu sehingga terpenuhi kebutuhannya.

2) Adanya kemajuan tentang diri sendiri. Dengan mengetahui hasil belajar atau prestasi yang dicapai, baik itu terbentuk kemajuan atau kemunduran, dapat mendorong untuk belajar lebih giat lagi. Terlepas prestasi yang diraihinya itu baik atau justru sebaliknya,

prestasinya berupa kemunduran, hal ini akan membawa pengaruh semangatnya dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Kalau prestasi bagus ia akan terdorong untuk mempertahankan prestasinya, dan apabila prestasinya menurun ia akan berusaha memperbaikinya.

3) Adanya aspirasi atau cita-cita. Cita-cita biasanya akan timbul karena adanya keinginan diri sendiri untuk mencapai sesuatu. Maka cita-cita diri merupakan pembangkit semangat belajar anak.

b. Motivasi Belajar Ekstrinsik adalah motivasi yang aktif dan berfungsinya karena ada perangsang dari luar¹⁸.

4. Definisi Guru

Dalam Kamus Besar Indonesia, sebagaimana dijelaskan

¹⁸ Kurniawan et al.

Mujtahid dalam bukunya yang berjudul “Pengembangan Profesi Guru”, definisi guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya mengajar.

Pengertian guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Sebagaimana Sri Minarti mengutip pendapat ahli bahasa, J.E.C. Gericke dan T. Roorda, yang menerangkan bahwa guru berasal dari bahasa Sansekerta yang artinya berat, besar, penting, baik sekali, terhormat, dan pengajar.¹⁹

Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Pasal 1) menyatakan bahwa: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar,

membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Selanjutnya menurut Dri Atmaka (2004: 17), pendidik atau guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam pengembangan baik fisik dan spiritual. Sementara menurut Husnul Chotimah (2008), pengertian guru adalah orang yang memfasilitasi proses peralihan ilmu pengetahuan dari sumber ke peserta didik²⁰.

Istilah guru dalam bahasa Inggris disebut “*teacher*” yang berasal dari kata kerja “*to teach*” atau “*teaching*” yang mengajar, jadi “*teacher*” berarti pengajar; atau disebut “*instructor*” dari kata “*to instruct*” atau “*instructing*” yang berarti mengajar, melatih, atau memerintahkan, jadi “*instructor*” berarti pengajar, pelatih

¹⁹ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, ed. oleh Sudirman Anwar, Cetakan Pe (Riau: PT. Indragiri Dot Com, n.d.).

²⁰ Safitri.

atau orang yang memerintahkan. Sedangkan dalam bahasa Arab, guru disebut “*mu’allim*” yang berarti penyampai ilmu pengetahuan; atau disebut “*mudarris*” yang berarti orang yang menyampaikan pelajaran. Kata “*mu’allim*” berasal dari kata “*ta’lim*” (menyampaikan ilmu), akar katanya “*alima*” (mengetahui); dan kata “*mudarris*” berasal dari kata “*tadris*” (menyampaikan pelajaran), akar katanya “*darasa*” (mempelajari)²¹.

5. Definisi Siswa

Siswa dalam istilah adalah peserta didik pada jenjang pendidikan menengah pertama dan menengah atas. Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan. Yang sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan

nasional. Menurut Kompas (1985), Siswa atau peserta didik merupakan mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berkepribadian, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia dan mandiri. Sedangkan Nata dalam (Aly, 2008) Kata murid atau siswa diartikan sebagai orang yang menghendaki untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan kepribadian yang baik sebagai bekal hidupnya agar bahagia dunia dan akhirat dengan jalan belajar sungguh-sungguh. Selanjutnya menurut Undang-Undang Pendidikan No. 2. Th. 1989 mengacu dari beberapa istilah murid, murid diartikan sebagai orang yang berada dalam taraf pendidikan

²¹ Suwanto, *Budaya Kerja Guru*, ed. oleh Suwanto, Pertama (Jogjakarta: CV. GRE PUBLISHING, 2019), <http://grepublishing.com>.

yang dalam berbagai literature murid juga disebut sebagai anak didik²².

Menurut Gordon I Zimmerman dalam (Mulyana, 2010) membagi tujuan komunikasi menjadi dua kategori besar yakni: Pertama, seseorang berkomunikasi untuk menyelesaikan tugas-tugas yang penting bagi kebutuhan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya kepada dirinya sendiri, memuaskan penasarannya akan lingkungannya dan untuk menciptakan dan memupuk hubungan dengan orang lain. Jadi Komunikasi memiliki fungsi isi dan fungsi hubungan. Pada fungsi isi melibatkan sebuah pertukaran informasi yang kita perlukan untuk menyelesaikan tugas. Sedangkan fungsi hubungan dimana melibatkan pertukaran informasi

mengenai bagaimana hubungan seseorang dengan yang lainnya²³.

Sedangkan menurut Mulyana (2000) komunikasi bertujuan untuk menyampaikan pesan, informasi, perasaan dan pengalaman komunikator (penerima) melalui saluran tertentu, baik secara langsung maupun tidak langsung, dan dapat dikatakan komunikasi efektif apabila terdapat kesamaan makna dan bahasa²⁴.

Hal ini dikemukakan pula oleh pendapat Maman Ukas dalam (Musthafa, 2012) bahwa tujuan komunikasi dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Mengembangkan dan menetapkan maksud dari pada suatu usaha.
2. Membuat berbagai bentuk rencana buat mencapai suatu tujuan.

²² M. Hidayatul Munawaroh, Fika Imam Hanafi et al., *Manajemen Kelas*, ed. oleh Moon Lita Ariyanti (Blitar: Scopindo Media Pustaka, n.d.).

²³ Nofrion, *Komunikasi Pendidikan: Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*.

²⁴ Kurniawan et al., *TEORI KOMUNIKASI PEMBELAJARAN*.

3. Mengorganisasikan sumber-sumber daya manusia serta sumber daya lainnya seperti efektif serta efisien.
4. Menentukan, mengembangkan, menilai anggota organisasi.

METODE PENGUMPULAN DATA

Metode penelitian kuantitatif disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivism. Metode ini sebagai metode ilmiah/ *scientific* karena memiliki kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/ empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis. Data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik²⁵.

Pada metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan rancangan atau desain penelitian deskriptif kuantitatif untuk

mengetahui Efektifitas Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pagimana di Desa Bahingin Kecamatan Lobu Kabupaten Banggai, Adapun metode yang digunakan untuk dapat mengkaji penelitian ini yakni melalui:

1. Observasi

Pada Penelitian ini bentuk observasi yang dilakukan yakni observasi partisipan (*Participant observation*) yang mempunyai peran untuk mengamati secara langsung perilaku individu dan interaksi mereka dalam setting penelitian. Dengan demikian, peneliti harus terlibat langsung dalam kehidupan sehari-hari subjek yang diamati dan diteliti. Dengan observasi berperan peneliti dapat memperoleh data khusus di luar struktur dan prosedur formal²⁶.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ed. oleh Sugiyono, ke 19 (Bandung: ALFABETA, CV, 2013), www.cvalfabet.com.

²⁶ Surokim et al., "Buku Riset Komunikasi: Strategi Praktis Bagi Peneliti Pemula" (2016): hlm. 130–130, <http://komunikasi.trunojoyo.ac.id/wp->

2. Kuesioner

Metode kuesioner/ angket, merupakan suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan data, juga disebut angket atau kuesioner, berisi daftar pertanyaan yang telah disusun secara sistematis yang harus dijawab atau direspon oleh responden sesuai dengan presepsinya²⁷.

Kuesioner merupakan salah satu instrumen penelitian sangat diperlukan dalam pengumpulan data, data yang dikumpulkan dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan-pertanyaan. Dengan kuesioner dapat membantu peneliti mengumpulkan informasi dari responden tentang pengetahuan,

sikap, pendapat, perilaku, fakta-fakta dan informasi lainnya. Kuesioner merupakan bentuk transformasi isi kerangka teori dan kerangka konsep suatu objek yang akan diteliti. Kuesioner yang berisi daftar pertanyaan, harus bisa mengukur pengetahuan, sikap, pendapat, perilaku, fakta-fakta dan informasi lainnya yang dimaksudkan dalam tujuan penelitian tersebut. Daftar kuesioner akan menjadi bentuk variabel-variabel penelitian yang akan di olah menjadi sebuah informasi atau di cari sebab akibat dari informasi tersebut²⁸.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yakni Pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan data sekunder berupa dokumen atau arsip, dan karya ilmiah yang relevan dengan penelitian. Metode ini disebut juga tinjauan

content/uploads/2016/01/BUKU-RISET-KOMUNIKASI-JADI.pdf.

²⁷ J.R Raco, *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya*, ed. oleh Arita L J.B. Soedarmanta, Pertama (Jakarta: PT Grasindo, Anggota IKAPI, 2010), <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>.

²⁸ MM (K3L) Sobur Setiawan, Skep, NS, *Merancang Kuesioner Untuk Penelitian*, 2020.

pustaka atau literature review adalah bahan yang tertulis berupa buku, jurnal yang membahas tentang topik yang hendak diteliti. Tinjauan pustaka membantu peneliti untuk melihat ide-ide, pendapat, dan kritik tentang topik tersebut yang sebelumnya dibangun dan dianalisis oleh para ilmuwan sebelumnya. Pentingnya tinjauan pustaka untuk melihat dan menganalisis nilai tambah penelitian ini dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya²⁹.

A. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis pada penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk memperoleh informasi dan data secara rinci dan mendetail, melalui pendeskripsian Informasi dan data tentang Efektifitas Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 6

Pagimana di Desa Bahingin Kecamatan Lobu Kabupaten Banggai.

Sedangkan pada sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni :

1. Data primer

Merupakan data yang diperoleh melalui penelitian secara langsung terhadap objek yang diteliti dari hasil observasi dan kuesioner terhadap responden yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

2. Data sekunder

Merupakan data yang diolah atau diperoleh dari berbagai sumber literatur, dokumentasi, dan informasi dari pihak terkait yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Dengan bentuk dokumen berupa material yang tertulis yang tersimpan dan dapat berupa memorabilia atau korespondensi

²⁹ Raco, *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya*.

dengan dokumen berupa audiovisual³⁰. oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya³².

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2015)³¹. Populasi merupakan keseluruhan dari unit yang diteliti. Populasi merupakan kumpulan dari individu dengan kualitas ciri-ciri yang telah ditetapkan. Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan

Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini yakni seluruh siswa kelas 8 dan kelas 9 pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pagimana di Desa Bahingin Kecamatan Lobu dengan total keseluruhan dari populasi pada penelitian ini yakni berjumlah 30 jiwa/orang.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Analisis data sampel secara kuantitatif menghasilkan statistik sampel (*sample statistics*) yang digunakan untuk mengestimasi parameter populasinya (*population parameters*). Peneliti dapat meneliti seluruh elemen atau anggota populasi (sensus), atau meneliti sebagian dari elemen populasi (penelitian sampel). Oleh karena itu, sampel yang diambil

³⁰ Raco.

³¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2015).

³² Zarah Puspitaningtyas Agung Widhi Kurniawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, pertama (Yogyakarta: Pandida Buku, 2016).

dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) populasinya³³.

Selanjutnya sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili)³⁴.

Adapun metode penentuan sampel pada penelitian ini, dengan teknik Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel

atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel³⁵. Sehingga sampel yang diambil dalam penelitian ini yakni berjumlah 30 sampel responden.

C. Metode Pembobotan

Dalam metode pembobotan pada penelitian ini menggunakan Skala Likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan Skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk

³³ Agung Widhi Kurniawan.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

³⁵ Sugiyono.

menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Instrumen penelitian yang menggunakan skala Likert dapat dibuat dalam bentuk *checklist* ataupun pilihan ganda, dari skala yang terendah sampai yang tertinggi. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya³⁶:

1. Sangat Setuju/selalu/sangat positif diberi skor
2. Setuju/sering/positif diberi skor
3. Ragu-ragu/kadang-kadang/netral diberi skor
4. Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif diberi skor
5. Sangat tidak setuju/tidak pernah/sangat negatif diberi skor

D. Metode Analisis

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif dengan cara mendeskripsikan atau

menggambarkan data yang telah terkumpul dalam bentuk tabulasi, kemudian akan dijelaskan berdasarkan asumsi logika dan asumsi teori.

Adapun data yang terkumpul dalam bentuk tabulasi akan ditentukan dengan cara persentase yang menggunakan rumus seperti dibawah ini, yakni: $P = \frac{f}{N} \times 100 \%$

Keterangan :

P = Persentase⁵

F = Jumlah⁴ responden yang memilih suatu jawaban

N = Jumlah seluruh responden³

100% = Bilangan tetap

Apabila data² diinterpretasikan dalam bentuk persentase maka penetapan¹ klasifikasi jawaban responden adalah sebagai berikut :

1. 1% - 20% Sangat Tidak Baik
2. 21% - 40% Tidak Baik
3. 41% - 60% Kurang Baik
4. 61% - 80% Baik

³⁶ Sugiyono.

5. 81% - 100% Sangat Baik

Adapun hasil analisis pada penelitian ini ditentukan dengan analisis distribusi frekuensi, dimana formula menentukan nilai prosentase= $x/n \times 100\%$. Dimana x adalah hasil pengamatan dan n adalah jumlah sampel³⁷.

Kemudian untuk mendapatkan kesimpulan maka seluruh indikator yang telah diajukan kepada responden dengan menggunakan teknik pengukuran sesuai dengan pendapat Sugiyono (2014:250), sebagai berikut³⁸ :

1. Sangat Baik	86%	-
100%		
2. Baik	70%	- 85%
3. Cukup Baik	55%	- 70%
4. Tidak Baik	21%	- 54%
5. Sangat Tidak Baik	0%	- 20%

E. Defenisi Operasional

³⁷ Sobur Setiawan, Skep, NS, *Merancang Kuesioner Untuk Penelitian*.

³⁸ D. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: PT Alfabet, 2014).

Definisi operasional ialah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau menerjemahkan sebuah konsep variabel ke dalam instrumen pengukuran. Penekanan pengertian definisi operasional ialah pada kata 'dapat diobservasi'. Apabila seorang peneliti melakukan suatu observasi terhadap suatu gejala atau objek, maka peneliti lain juga dapat melakukan hal yang sama, yaitu mengidentifikasi apa yang telah didefinisikan oleh peneliti pertama³⁹. Berikut ini definisi operasional variabel penelitian adalah:

Pada penelitian ini yang menjadi variabel X atau variabel bebas yakni mengenai Efektifitas komunikasi Guru. Dimana Efektifitas Komunikasi merupakan pesan yang disampaikan

³⁹ Agung Widhi Kurniawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*.

oleh komunikator kepada komunikan secara langsung dan dapat memberikan pengaruh (*feedback*) yang sama. Komunikasi yang dikatakan efektif adalah:

- (1) Keterbukaan (*openes*), yaitu kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan antarpribadi.
- (2) Empati (*Empathy*), yaitu merasakan apa yang dirasakan orang lain.
- (3) Dukungan (*Supportivenes*), yaitu situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung efektif.
- (4) Rasa positif (*Positivines*), seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif.
- (5) Kesetaraan atau Kesamaan (*Equality*), yaitu pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna, dan mempunyai

sesuatu yang penting untuk disumbangkan.

Sedangkan untuk variabel terikat (Y) yakni tentang Motivasi belajar Siswa, yang mana didefinisikan sebagai suatu kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas belajar yang terdiri dari:

- a. Motivasi Belajar Intrinsik yakni motivasi atau dorongan untuk melakukan sesuatu karena adanya motif-motif yang mendasar aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena sudah ada pada setiap individu.
- b. Motivasi Belajar Ekstrinsik adalah motivasi yang aktif dan berfungsinya karena ada perangsang dari luar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti dapat mendeskripsikan

bahwa Efektifitas Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pagimana di Desa Bahingin Kecamatan Lobu Kabupaten Banggai, sebagaimana variabel efektifitas komunikasi guru sebagai variabel x (bebas) dengan penjelasan pada indikator berikut ini:

1. Keterbukaan (*Openness*)

Kualitas keterbukaan mengacu pada sedikitnya tiga aspek Pertama, komunikator yang efektif harus terbuka kepada orang yang diajaknya berinteraksi. Aspek keterbukaan yang kedua mengacu kepada kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Aspek ketiga menyangkut “kepemilikan” perasaan dan pikiran. Terbuka dalam pengertian ini adalah mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang anda lontarkan adalah memang milik anda dan anda

bertanggungjawab atasnya. Dari ketiga aspek tersebut dapat menjelaskan indikator variabelnya yakni:

Efektifitas Komunikasi Guru melalui Keterbukaan dalam memberikan Penilaian kepada siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pagimana di Desa Bahingin Kecamatan Lobu Kabupaten Banggai terlaksana dengan efektif, karena setiap melakukan penilaian terhadap siswa guru memberikan beberapa informasi terkait proses penilaian, indikator penilaiannya dan nilai yang didapatkan oleh siswa sehingganya hal ini memotivasi siswa untuk kiat dalam proses pembelajaran.

Begitupun dengan Efektifitas Komunikasi Guru melalui Keterbukaan untuk Menyampaikan Materi kepada siswa dalam pembelajaran, hal ini telah dilakukan dengan baik karena pada saat awal pembelajaran dikelas

guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pagimana di Desa Bahingin Kecamatan Lobu Kabupaten Banggai selalu memberikan materi apa yang akan dipelajari dan pada akhir pembelajaran disampaikan pula materi apa yang akan dijelaskan untuk pembelajaran berikutnya, sehingga siswa dengan mudah menyimak dan menyiapkan materi pembelajaran berikutnya dengan begitu tercipta antusias siswa dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya Efektifitas Komunikasi Guru melalui Keterbukaan untuk Menyampaikan Informasi tentang suasana/kondisi kepada siswa dalam pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pagimana di Desa Bahingin Kecamatan Lobu Kabupaten Banggai tidak terjadi dengan baik, dalam hal ini tidak ada penyampaian dari guru tentang kegiatan sekolah, prestasi siswa sehingganya berpengaruh akan

motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Efektifitas Komunikasi Guru melalui Keterbukaan untuk Mengarahkan Sikap/Perilaku Siswa dalam Pembelajaran, tidak terlaksana dengan baik karena guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pagimana di Desa Bahingin Kecamatan Lobu Kabupaten Banggai kurang mengarahkan sikap disiplin siswa dalam pembelajaran baik dari jam masuk pembelajaran sampai pada ketepatan pengumpulan tugas pembelajaran. Hal ini disebabkan faktor lingkungan yng menjadi keterbatasan siswa dalam hal proses pembelajaran sehinggahnya siswa terkadang datang terlambat karena cuaca hujan yang deras membuat siswa datang terlambat, dan juga faktor ekonomi siswa yang tidak mendukung dalam membuat tugas pembelajaran dikarenakan biaya.

Sedangkan pada Efektifitas

Komunikasi Guru melalui Keterbukaan untuk Menjalinkan Hubungan Baik dengan siswa dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pagimana di Desa Bahingin Kecamatan Lobu Kabupaten Banggai, hal ini masih cukup dilakukan oleh guru dimana terlihat dengan komunikasi yang dilakukan guru masih terbatas kepada siswa meskipun komunikasi itu terjalin dengan orang tua siswa. Namun hubungan silaturahmi masih cukup dilakukan misalnya mengunjungi siswa yang memiliki masalah nilai, keaktifan atau perilaku kurang baik dalam pembelajaran.

2. Empati (*empathy*)

Merupakan kemampuan seseorang untuk 'mengetahui' apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, melalui kacamata orang lain itu." Bersimpati, di

pihak lain adalah merasakan bagi orang lain atau merasa ikut bersedih. Sedangkan berempati adalah merasakan sesuatu seperti orang yang mengalaminya. Sebagaimana penjelasannya bahwa Efektifitas Komunikasi Guru melalui Empati dengan Memperhatikan Pendapat yang dikemukakan oleh siswa dalam pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pagimana di Desa Bahingin Kecamatan Lobu Kabupaten Banggai, hal ini masih cukup dilakukan oleh guru karena terkadang pendapat yang disampaikan oleh siswa kurang menjadi perhatian bagi guru untuk memahami kondisi siswa tersebut.

Efektifitas Komunikasi Guru melalui Empati dengan Membantu Mengatasi Kesulitan siswa dalam pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pagimana di Desa Bahingin Kecamatan Lobu Kabupaten Banggai, hal ini dilakukan dengan baik

dimana guru biasanya melakukan penggalangan dana bagi siswa yang mendapat musibah dan melakukan pembelajaran tambahan bagi siswa yang sulit menerima materi dikelas dengan datang kerumah dari siswa tersebut atau menambah jam pembelajarannya

3) Sikap Mendukung (*supportiveness*)

Sikap mendukung dapat mengurangi sikap defensif komunikasi yang menjadi aspek ketiga dalam efektifitas komunikasi. Indikator pada sikap mendukung dapat dideskripsikan oleh peneliti mengenai hasil pengamatannya dilapangan yakni:

Efektifitas Komunikasi Guru Melalui Sikap Mendukung untuk Mengajak (Memotivasi) Siswa dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pagimana di Desa Bahingin Kecamatan Lobu Kabupaten Banggai, hal ini dilakukan oleh guru dengan sangat baik karena keterlibatan guru

untuk mengajak siswa dengan memberikan kesempatan mendampingi atau mengajarkan kembali siswa yang keterbatasannya dalam menerima materi.

Selanjutnya Efektifitas Komunikasi Guru melalui Sikap Mendukung agar Siswa berkomunikasi yang efektif dalam kegiatan pembelajaran, hal ini dilakukan dengan baik dimana guru selalu mengarahkan siswa untuk berkomunikasi yang baik dengan berbicara yang sopan dan bersikap ramah dengan sesama siswa.

4) Sikap Positif (*positiveness*)

Sikap positif, hal lain yang harus dimiliki adalah sikap positif (*positiveness*). Seseorang yang memiliki sikap diri positif, maka akan mengkomunikasikan hal yang positif. Sikap positif juga dapat dipicu oleh dorongan (*stroking*) yaitu perilaku mendorong untuk menghargai keberadaan orang lain. Sebagaimana

Efektifitas Komunikasi Guru melalui Sikap Positif dengan menunjukkan pemikiran yang positif kepada siswa dalam pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pagimana di Desa Bahingin Kecamatan Lobu Kabupaten Banggai, hal ini dilakukan dengan melatih pola berfikir siswa dengan belajar secara mandiri dan berkelompok dalam suasana yang menyenangkan.

Selanjutnya Efektifitas Komunikasi Guru melalui Sikap Positif dengan Mendorong siswa untuk saling menghargai dalam pembelajaran, hal ini dilakukan guru dengan mengajak untuk tidak bersikap membully sesama siswa lainnya, menghargai perbedaan yang terjadi dalam pembelajaran.

5) Kesetaraan (*equality*)

Kesetaraan merupakan pengakuan bahwa masing-masing pihak memiliki sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Kesetaraan juga

bermakna sama, sejajar dalam tingkat, kedudukan dan sebagainya yang membuat alur komunikasi dapat diterima oleh komunikator dan komunikan. Dalam hal ini, Efektifitas Komunikasi Guru melalui Sikap Kesetaraan dengan Menyampaikan Kepentingan bersama kepada siswa dalam pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pagimana di Desa Bahingin Kecamatan Lobu Kabupaten Banggai. Dalam hal ini, guru berkomunikasi kepada siswa secara transparan ataupun secara langsung menyangkaut manfaat dari fasilitas pembelajaran agar dijaga dari kerusakan secara bersama.

Kemudian Efektifitas Komunikasi Guru Melalui Sikap Kesetaraan dengan tidak membedakan siswa dalam pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pagimana di Desa

Bahingin Kecamatan Lobu Kabupaten Banggai, dalam hal ini dapat dilihat perilaku guru dalam memperlakukan siswa terjadi dengan baik, misalnya meskipun status sosial, agama dan budaya berbeda namun tidak terjadi pembedaan ini melalui komunikasi, melakukan penilaian atau mengikutkan siswanya dalam kegiatan sekolah diberikan kesempatan yang sama.

Selanjutnya Efektifitas Komunikasi Guru Melalui Sikap Kesetaraan dengan Memberikan Pemahaman yang Sama kepada siswa dalam pembelajaran yakni telah dilakukan dengan baik seperti halnya menjelaskan pembelajaran siswa diberikan kesempatan bertanya atau berdiskusi.

Terciptanya suatu efektifitas komunikasi yang dilakukan oleh guru maka dapat mempengaruhi suatu motivasi belajar siswa, Motivasi belajar merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk

melakukan aktivitas belajar. Pada penelitian ini merupakan variabel terikat (Y) dengan indikatornya, antara lain:

- 1) Motivasi Belajar Intrinsik yakni motivasi atau dorongan untuk melakukan sesuatu karena adanya motif-motif yang mendasar aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena sudah ada pada setiap individu. Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari dalam individu sendiri tanpa ada paksaan, dorongan orang lain, tetapi atas kemauan sendiri. Motivasi Belajar Intrinsik siswa Melalui Kebutuhan, hai ini terlaksana cukup baik, dimana pola berfikir siswa masih sangat terbatas dengan adanya biaya membatasi dirinya untuk melakukan aktivitas sekolah. Selanjutnya Motivasi Belajar Intrinsik siswa Melalui Prestasi diri terlaksana dengan baik karena

siswa selalu melakukan kegiatan-kegiatan pembelajaran bukan hanya didalam kelas namun bisa didapatkan melalui kegiatan-kegiatan sekolah lainnya. Kemudian Motivasi Belajar Intrinsik siswa Melalui Aspirasi dan Cita-cita, biasanya didapatkan dari semangat yang ada karena ide-ide yang diberikan siswa dilingkungan sekolah dan juga karena keinginan siswa untuk mendapatkan nilai bagus.

- 2) Motivasi Belajar Ekstrinsik adalah motivasi yang aktif dan berfungsinya karena ada perangsang dari luar. Hal ini dapat di deskripsikan bahwa Motivasi Belajar Enstrinsik siswa Melalui Lingkungan Keluarga, hal ini didapatkan siswa dari dukungan orang tua sedangkan untuk Motivasi Belajar Enstrinsik siswa Melalui Lingkungan Sekolah,

biasanya lingkungan sekolah yang nyaman dan ramah dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Selanjutnya pada Motivasi Belajar Enstrinsik siswa Melalui Lingkungan Alam (Kondisi Sekitar) dipengaruhi oleh cuaca yang menjadi keterbatasan siswa dalam melakukan aktivitas pembelajaran disekolah

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dideskripsikan bahwa Efektifitas Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pagimana di Desa Bahingin Kecamatan Lobu Kabupaten Banggai terlaksana dengan baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persentasenya mencapai 72,91% dengan interpretasinya dinyatakan Baik.

A. Saran

Adapun yang menjadi saran pada penelitian ini yang mengkaji mengenai Efektifitas Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pagimana di Desa Bahingin Kecamatan Lobu Kabupaten Banggai, yakni antara lain:

1. Kepada Guru-guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pagimana di Desa Bahingin Kecamatan Lobu Kabupaten Banggai agar lebih meningkatkan komunikasi yang baik dan menerapkan strategi komunikasi yang dapat mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa sehingganya komunikasi guru bisa lebih efektif.
2. Kepada seluruh orang tua siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pagimana di Desa Bahingin Kecamatan Lobu Kabupaten Banggai, agar lebih berperan aktif dalam upaya

meningkatkan motivasi belajar siswa tersebut.

Daftar Pustaka

- Agung Widhi Kurniawan, Zarah Puspitaningtyas. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pertama. Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016.
- Azeharie, Suzy, dan Nurul Khotimah. "The Patterns of Interpersonal Communication between Teachers and Students in Children Daycare 'Melati' in Bengkulu." *Jurnal Pekommas* 18, no. 3 (2015): 213–24.
- Dyatmika, Teddy. *Ilmu Komunikasi*. Diedit oleh Syamsul Bakhri. 1 ed. Yogyakarta: ZAHIR PUBLISIHING, 2021.
- Hidayatul Munawaroh, Fika Imam Hanafi, M., Ulul Ilmiah Wardatul Janah, Asmelda, Dwianti S, Badiatun Niswa, Mufidah Imroatul, Sari hinta Ardita, et al.

- Manajemen Kelas*. Diedit oleh Moon Lita Ariyanti. Blitar: Scopindo Media Pustaka, n.d.
- K.Y.S. Putri, Wanda Hanifah. “Efektivitas Komunikasi Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2018.” *MEDIALOG: Jurnal Ilmu Komunikasi* 3, no. 2 (2020): 24–35. <https://doi.org/10.35326/medialog.v3i2.639>.
- Kurniawan, Andri, Fitria Khasanah, Dawami, Sahib Saleh, Bilferi Hutapea, Mas’ud Muhammadiyah, Syarifah Gustiawati Mukri, Windayani, Arief Yanto Rukmana, dan Muhammad Yusuf. *TEORI KOMUNIKASI PEMBELAJARAN*. Diedit oleh Ari Yanto dan Free Dirga Dwatra. Pertama. Padang Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, n.d. www.globaleksekutifteknologi.co.id.
- Nisa, Khairun, dan Sujarwo Sujarwo. “Efektivitas Komunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2021): 229–40. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.534>.
- Nofrion. *Komunikasi Pendidikan: Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*. Diedit oleh Nofrion. Pertama. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP Kencana, 2018.
- Raco, J.R. *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya*. Diedit oleh Arita L J.B. Soedarmanta. Pertama. Jakarta: PT Grasindo, Anggota IKAPI, 2010. <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfz>

- uj. *peneliti pemula*, 2016.
<http://komunikasi.trunojoyo.ac.id/wp-content/uploads/2016/01/BUKU-RISET-KOMUNIKASI-JADI.pdf>.
- Safitri, Dewi. *Menjadi Guru Profesional*. Diedit oleh Sudirman Anwar. Cetakan Pe. Riau: PT. Indragiri Dot Com, n.d.
- Sobur Setiawan, Skep, NS, MM (K3L). *Merancang Kuesioner Untuk Penelitian*, 2020.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta, 2015.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Diedit oleh Sugiyono. Ke 19. Bandung: ALFABETA, CV, 2013.
www.cvalfabeta.com.
- Sugiyono, D. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet, 2014.
- Surokim, Yuliana Rakhmawati, Catur Suratnoaji, Muhtar Wahyudi, Tatag Handaka, Bani Eka Dartiningsih, Dinara Maya Julijanti, et al. *Buku Riset Komunikasi: Strategi praktis bagi*
- Suwanto. *Budaya Kerja Guru*. Diedit oleh Suwanto. Pertama. Jogjakarta: CV. GRE PUBLISHING, 2019.
<http://grepublishing.com>.